BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Menurut Redja Mudyaharjo dalam Binti maunah menyatakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.[1] Pendidikan adalah sesuatu yang sangat urgen, karena manusia pada dasarnya tidak mengetahui apa-apa, dan pendidikan berfungsi untuk memberitau, mengarahkan, membimbing manusia dari tingkat yang paling primitif menuju tingkat paling modern.[2]

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1, tercantum pengertian pendidikan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugrahi oleh Allah SWT berupa panca indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

[1] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.
[2] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 9.
[3] *Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.3.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”. (QS.An-Nahl: 78).[4]

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting, yaitu pendidikan sebagai jalan menuju perubahan, pendidikan sebagai alat untuk menguasai dunia, pendidikan sebagai media untuk berinteraksi, dan pendidikan sebagai jendela dunia untuk mencerdaskan bangsa.[5]

Pendidikan memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Banyak pihak yang meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat.[6]

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam hal belajar mengajar. Kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas melibatkan proses belajara secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.[7]

Kreativitas merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran, karena kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan

---

[4] Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah Dapertemen Agama RI, (Semarang: PT Karya Toha Putra, t.t,), hal. 526.

[5] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 67.

[6] Ngainun Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

[7] Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakuan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Puskata Utama, 2002), hal. 24.

tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.[8] Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliknya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.[9]

Guru adalah orang yang pekerjaan mata pencaharian, atau profesinya mengajar, gur merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.[10] Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1, yang dimaksud guru sebagai guru sebagai berikut:

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidkan dasar, dan pendidikan memengah.[11]

Guru (pendidik) sebagai salah satu komponen pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru yang bertanggung jawab penuh dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sunhaji bahwa:

> Kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subyek belajar pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki siswa. Berbagai upaya dan strategi dilakukan guru supaya bahan atau materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah dicerna oleh subyek belajar, yakni tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya.[12]

Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.[13] Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan

---

[8] Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 165.
[9] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 257.
[10] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 33.
[11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, (Jakarta: CV Tamita Utama, 2004), hal. 6.
[12] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hal. 37.
[13] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 194.

melaksanakan pendekatan serta model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi.[14]

Guru yang kreatif adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan. Selain itu guru juga harus menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai metode pembelajaran dengan banyak membaca buku, browsing di internet, mengikuti seminar-seminar ataupun workshop akan menambah wawasan dan memperkaya khazanah berpikir guru. Dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang ada kemudian disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa.[15]

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan islam di Indonesia. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber Aqidah (keimanan). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak. Sehingga dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini siswa diharapkan mempunyai modal sebagai bekal mempelajari,mengembangkan, meresapi, dan menghayati, apa yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits dalam kehidupan sehari- hari.[16]

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba,

---

[14] *Ibid*., hal. 115.
[15] Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), hal. 58.
[16] Depag, *Kurikulum Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Dep Dik Nas, 2004). hal. l.

melainkan lahir dari proses belajar dari pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadari atau tidak cenderung belajar dari kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar pendidikan agama islam.

Keberadaan guru pendidikan agama khususnya guru Al-Qur'an Hadits merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah, karena seorang guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan murid-muridnya di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu guru dituntut untuk mempunyai kreativitas, yakni dengan menciptakan suasana yang baru dan lebih menarik pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru yang memiliki kreativitas akan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di kelas. Di antaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media, serta sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pemilihan dan penggunaan metode, media, serta sumber belajar sudah dipertimbangkan sebelumnya berdasarkan kriteria dari masing-masing komponen pendidikan tersebut. Sehingga kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah semakin meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan karena memiliki keunggulan yaitu guru Al-Qur'an Hadits disana telah menerapkan kreativitas pembelajaran yang variatif, pembelajaran tidak monoton. Hasil observasi yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa :

> "Pada proses pembelajaran guru telah menerapkan berbagai macam metode sesuai dengan bab/materi yang diajarkan pada saat itu. Selain itu kreativitas guru juga terlihat dalam pembelajaran denganmenggunakan berbagai media pembelajaran yang membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajarannya pun kondusif, terlihat saat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dengan mengutarakan pendapatnya dalam sebuah diskusi. Selain itu, di MA Darul Hikmah Tulungagung sudah disediakan perpustakaan yang lengkap berbagai buku pelajaran dan buku bacaan. Serta dalam pembelajarannya pun dibantu dengan menggunakan tekhnologi internet untuk menemukan berbagai macam materi yang dipelajari, dan diarea sekolah sudah dilengkapi fasilitas internet. Dengan adanya kreativitas diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa tidak bosan dan jenuh selama proses pembelajaran".[17]

Berdasakan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung" untuk memperoleh pengetahuan mengenai metode, media, dan sumber belajar yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah "Krativitas Guru Al-Qur'an Hadits, kualitas pembelajaran, metode, media dan sumber belajar meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung".

[17] Observasi awal di MA Daru Hikmah Tulungagung, Hari Minggu 25 maret 2019.

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung?
2. Bagaimana Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung?
3. Bagaimana Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilimiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan.
   b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan acuan atau dasar penelitian dalam pembahasan mengenai masalah pendidikan khusunya yang berkaitan dengan kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatan kualitas pembelajaran.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Guru dan kepala MA Darul Hikmah Tulungagung

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap kalangan guru Al-Qur'an Hadits dan yang lebih penting bagi kepala MA Darul Hikmah Tulungagung terkait dengan meningkatan kualitas pembelajaran.
   b. Bagi Peserta didik MA Darul Hikmah Tulungagung

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Diharapkan dari penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya serta dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi guru Al-Qur'an Hadits.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbdeda-beda dari judul Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung, maka penulis memandang perlu adanya penegasan istilah sehingga dapat memperjelas isi pembahasan, yaitu:

1. Definisi Konseptual

   a. Kreativitas Guru

Samiun dalam Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah "kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.[18] Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.[19]

Kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Dapat diartikan pula kreativitas giru merupakan kemampuan guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain yang lebih menarik.[20]

---

[18] Retno Indayati, *Kreativitas Guru dalam Poses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hal. 13.

[19] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 32.

[20] Hamzah dan Nurrudin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 13.

b. Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak. Sehingga dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini siswa diharapkan mempunyai modal sebagai bekal mempelajari, mengembangkan, meresapi, dan menghayati, apa yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.[21]

c. Kualitas Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, pengertian kualitas pembelajaran adalah gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.[22]

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun definisi secara operasional dari judul "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung" adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat cara baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik. Di dalamnya meliputi kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, media, dan penggunaan

[21] Depag, *Kurikulum Hasil Belajar...*, hal. 1.
[22] Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 87.

sumber belajar. Beberapa upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah:

1. Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, rumusan/fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, kajian pustaka yang terdiri dari: kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung.
3. Bab III, metode penelitian yang terdidi dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV, hasil penelitian terdiri dari: paparan data, temuan penelitian dan analisis data.
5. Bab V, pada bab ini berisi tentang pembahasan, yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
6. Bab VI, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.